

BAB IV

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Proses magang di organisasi non-profit seperti LATIN tidak selalu berjalan mulus dan terstruktur, namun justru memberikan gambaran nyata tentang bagaimana strategi komunikasi dijalankan dalam kondisi keterbatasan sumber daya, waktu, dan sistem kerja yang dinamis.

- 1) Pemagang terlibat langsung dalam menganalisa *insight* Instagram per konten, seperti jumlah *like*, *comment*, *share*, *repost*, *save*, *views* dan respons audiens. Data yang diperoleh masih bersifat gambaran awal, sehingga analisis dilakukan melalui perbandingan sederhana antar jenis konten. Meski begitu, perbandingan ini menunjukkan bahwa strategi *dark post giveaway* mampu menarik *interaction* yang lebih tinggi dibandingkan konten organik biasa, sehingga menjadi indikasi awal bahwa pendekatan tersebut efektif dalam meningkatkan *engagement* akun LATIN.
- 2) Dalam pelaksanaannya, strategi *booster social media* LATIN belum sepenuhnya ideal seperti di teori. Keterbatasan anggaran *ads*, isu, serta ketergantungan pada kolaborasi membuat strategi yang dijalankan harus adaptif. Pemagang melihat langsung bahwa beberapa strategi, seperti kolaborasi dan *dark post giveaway*, dipilih bukan karena paling sempurna, tetapi karena paling memungkinkan untuk dijalankan dalam kondisi yang ada.
- 3) Alur kerja kurang jelas sejak awal dan pembagian tugas sering kali bersifat fleksibel. Kondisi ini menuntut pemagang untuk lebih aktif bertanya, menawarkan bantuan, dan menginisiasi pekerjaan tanpa menunggu arahan detail. Dari situ, pemagang belajar mengatur prioritas kerja sendiri, meskipun pada praktiknya hal ini juga menimbulkan kebingungan di awal karena minimnya mentoring langsung.

Proses magang ini memberikan pemegang gambaran nyata tentang praktik komunikasi digital di NGO, lengkap dengan tantangan, keterbatasan, dan kebutuhan untuk terus beradaptasi. Pengalaman tersebut menjadi bekal awal bagi pemegang untuk memahami dunia kerja secara lebih realistis, terutama dalam konteks komunikasi lingkungan dan Sosial Forestri.

4.2 Saran

Selama menjalani magang di LATIN, pemegang menemukan beberapa yang dapat ditingkatkan untuk menjadi perhatian kedepannya.

4.2.1 Perusahaan

- 1) Alur pembagian tugas antar tim dan individu sebaiknya disampaikan lebih terstruktur sejak awal kegiatan. Hal ini penting agar tidak terjadi tumpang tindih pekerjaan dan pemegang dapat memahami peran serta tanggung jawabnya secara lebih jelas.
- 2) Strategi distribusi dan kolaborasi terbukti membantu meningkatkan *insight*. Oleh karena itu, LATIN dapat lebih konsisten menjalin kerja sama dengan akun *partnership* yang memiliki isu dan audiens serupa, khususnya yang relevan dengan Sosial Forestri.
- 3) Strategi *dark post*, khususnya yang dikemas secara ringan dan interaktif seperti *giveaway*, menunjukkan potensi *engagement* yang lebih tinggi dibandingkan konten organik biasa. Strategi ini dapat dipertimbangkan untuk digunakan lebih rutin, terutama ketika tujuan utamanya adalah meningkatkan *interaction* akun,

4.2.2 UMN

- 1) UMN diharapkan dapat lebih aktif berkomunikasi dengan mitra magang, termasuk LATIN, terutama terkait ekspektasi tugas dan peran pemegang. Hal ini penting agar mitra tidak kebingungan dalam memberikan arahan kerja, serta pemegang mendapatkan pengalaman yang lebih terarah.
- 2) Klaster karya Sosial Forestri merupakan *batch* pertama, UMN dapat mempertimbangkan penambahan mata kuliah atau pendalaman materi yang mengaitkan isu perhutanan sosial dengan komunikasi. Hal ini akan membantu mahasiswa memiliki pengetahuan yang kuat sebelum terjun ke lapangan.

4.2.3 Mahasiswa Lain yang Akan Magang

- 1) Mahasiswa disarankan untuk membekali diri dengan pemahaman dasar mengenai isu Sosial Forestri, agar lebih siap ketika terlibat dalam konten, diskusi, maupun strategi komunikasi yang berkaitan dengan isu tersebut.
- 2) Mahasiswa perlu menyiapkan diri untuk menghadapi alur kerja NGO yang cenderung fleksibel, sehingga mampu beradaptasi, berinisiatif, dan menyesuaikan diri dengan ritme kerja yang dinamis.

